

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun semakin meningkat sehingga menyebabkan permintaan bahan pangan untuk dikonsumsi semakin meningkat. Selama ini masyarakat Indonesia hanya bergantung pada beras sebagai bahan pangan untuk dikonsumsi. Namun permintaan masyarakat akan beras tidak sebanding dengan hasil produktivitas beras di Indonesia sehingga perlu adanya pengganti bahan pangan beras agar masyarakat tidak bergantung pada beras. Bahan pangan yang dapat dikonsumsi untuk menggantikan beras (padi) bisa berasal dari golongan umbi-umbian seperti ubi jalar. Oleh karena itu masyarakat Indonesia sudah dapat menemukan solusi permasalahan tersebut sebagai pengganti beras yang salah satunya yaitu ubi jalar karena banyak diminati masyarakat.

Ubi jalar adalah salah satu jenis tanaman dari kelompok tanaman palawija sebagai penghasil karbohidrat. Selain dapat dijadikan sebagai bahan pangan atau makanan utama, ubi jalar juga dapat dijadikan sebagai makanan tambahan seperti keripik, tepung, dll. Ubi jalar sudah mencari incaran para pengusaha makanan ringan sehingga ubi jalar menjadi komoditi yang menguntungkan dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Permintaan ubi jalar dalam negeri mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kemajuan dari sektor industri yang memanfaatkan ubi jalar sebagai bahan baku utama. Data BPS tahun 2013 menunjukkan potensi hasil tanaman ubi jalar di Indonesia mencapai 30,57 ton/ha sedangkan rata-rata hasil ubi jalar hanya mencapai 23,37 ton/ha.

Produksi ubi jalar belum optimal disebabkan karena ditanam di lahan tegal dimana bahan organik tanah rendah sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan penambahan bahan organik. Pemberian pupuk kandang adalah salah satu cara untuk menambah bahan organik dalam tanah. Bahan organik yang terdapat dalam pupuk organik akan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga tanah menjadi gembur dan membantu sistem perakaran. Selain itu, pemberian pupuk kandang juga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Lingga dan Marsono, 2006).

Dalam pemupukan perlu adanya kombinasi antara pemberian pupuk organik dan anorganik yaitu dengan cara pengaplikasian pupuk organik sebelum tanam dan pengaplikasian pupuk anorganik sewaktu tanam. Pupuk anorganik yang dipakai biasanya pupuk N (Urea), pupuk P (SP-36), pupuk K (KCl), dan pupuk organik yang dipakai biasanya pupuk kompos, pupuk kandang, dan pupuk hijau (Purwa, 2007). Pupuk kandang yang biasa dipakai bisa berasal dari kotoran sapi, kambing, dan ayam serta urine sapi dan kambing namun pupuk kotoran ayam yang lebih sering dipakai sebagai pupuk kandang pasalnya, ayam mudah untuk dipelihara dan kotorannya mudah dikumpulkan. Kotoran ayam juga memiliki kandungan N sebesar 2,71% kandungan P sebesar 6,31% dan kandungan K sebesar 2,01% (Redaksi Agromedia, 2010). Pupuk kotoran ayam bersifat dingin karena pupuk ini tidak mudah menguap dan penguraiannya sempurna meskipun prosesnya lambat (Purwa, 2007).

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.
2. Untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik pada pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.

1.3 Hipotesis

1. Penggunaan pupuk kandang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.
2. Penggunaan pupuk kandang dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik pada pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.